

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, peran penting bank dalam menunjang perekonomian negara merupakan salah satu alasan mengapa kinerja keuangan bank senantiasa dianalisa untuk mengetahui tingkat kesehatannya. Kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, pengelolaan manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, serta pihak lainnya. Kondisi bank seperti itu dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Perbankan selalu dikaitkan dengan fungsi intermediasi akan dihadapkan dengan dua tugas operasional, yaitu tugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan tugas mengalokasikan dana tersebut ke berbagai instrumen keuangan yang dapat memberikan keuntungan bagi bank. Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala ataupun masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank yang berdampak pada kondisi laporan keuangan bank.

Sektor keuangan atau perbankan juga sangat peka dan terpengaruh dengan kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro dan mikro suatu negara. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank baik faktor dari internal perbankan maupun dari eksternal bank itu sendiri. Faktor dari internal antara lain kegiatan operasional bank dan manajemen risiko, faktor dari eksternal bank kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan inflasi dan tingkat bunga serta persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank. Jadi jika kondisi ekonomi yang semakin terkendali dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perbankan yang akhirnya dapat memacu pertumbuhan

ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemantauan berkelanjutan terhadap indikator-indikator makro dapat memberikan informasi awal adanya permasalahan pada perbankan sehingga dapat secara tepat mengantisipasi dampak negatif dan memanfaatkan dampak positif yang muncul dengan tujuan menunjang kinerja perbankan secara keseluruhan.

Sebagai lembaga yang sangat penting dalam menunjang perekonomian suatu negara maka perlu adanya pengawasan dalam kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien dan efektif. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank, profitabilitas dalam penulisan ini yaitu mengetahui tingkat *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba setelah pajak untuk mengetahui kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah karakteristik bank, artinya bagaimana bank menjalankan operasinya, jenis bank menjalankan operasinya dan jenis bank akan berdampak pada profitabilitasnya. Dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian, rasio *return on asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan yang tinggi. Perhitungan *return on asset* (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset.

Hingga saat ini, bank-bank di Indonesia dalam menjalankan fungsi penyaluran dana masih menjadikan kredit sebagai pemasukan utama jika besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Besarnya kredit yang disalurkan oleh bank salah satunya dipengaruhi oleh besarnya dana yang dihimpun bank dari masyarakat luas atau disebut dana pihak ketiga (DPK). Pentingnya kredit bagi perbankan menjadikan bank selalu mengembangkan pengelolaan kreditnya untuk dapat memaksimalkan pendapatan yang diterima bank termasuk menekan risiko

terjadinya kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL). Jadi bank perlu tetap mengelola eksposur risiko kredit *non performing loan* (NPL) pada tingkat yang memadai sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian dari penyediaan dana, adapun kondisi asset suatu perbankan masih tetap dipengaruhi oleh risiko kredit *non performing loan*(NPL), yang apabila tidak dikelola secara efektif akan mengganggu kelangsungan usaha bank.

Faktor-faktor dari perusahaan perbankan yang mempengaruhi kredit bermasalah berasal dari faktor internal yang berkaitan dengan pemberlakuan kebijakan dan regulasi yang berada dalam lingkup bank itu sendiri seperti kebijakan perkreditan yang ekspansif dan lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, sementara faktor eksternal ini terkait dengan penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, kegagalan usaha debitur, dan musibah seperti bencana.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *return on asset* (ROA) suatu perusahaan bank adalah rasio *loan to deposit ratio* (LDR). Tujuan penting dari perhitungan *loan to deposit ratio*(LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain *loan to deposit ratio* (LDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat keadaan suatu bank. Semakin tinggi resiko ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi perbankan pada saat itu memiliki nilai *return on asset* (ROA) yang baik, dengan kualitas aktiva produktif *non performing loan*(NPL) terjaga dengan baik, tingkat efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang baik, penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif menyebabkan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Selain dari segi perkreditan, profitabilitas dan *loan to deposit ratio* (LDR), suatu perbankan yang dapat dikatakan efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta terhindar dari kondisi bank bermasalah. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut resiko

efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin besar biaya operasional maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan. Jika bank dalam menjalankan operasinya dengan cara efisien yaitu memperkecil rasio biaya operasional dan mampu menaikkan jumlah pendapatan operasional maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya profitabilitas.

Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kerugian yang timbul akibat biaya operasional bank yang besar. Dimana laba itu adalah dasar sebagai perhitungan rasio *return on asset* (ROA). Dalam kenyataannya, tidak semua teori sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi saat ini adalah pada perusahaan perbankan yang sangat terkenal yaitu PT. Bank Permata, Tbk yang sedang mengalami penurunan laba pada tahun 2016. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi tahunan yang telah teraudit perusahaan PT. Bank Permata, Tbk yang diserahkan pada Bursa Efek Indonesia dan disajikan pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Laporan Tahunan Rasio Keuangan PT. Bank Permata Tbk

Tahun	Non Performing Loan Gross	Biaya Operasional, Pendapatan Operasional	Loan To Deposit Ratio	Return On Asset
2007	4,6%	84,8%	88,0%	1,9%
2008	3,5%	88,9%	81,9%	1,7%
2009	4,0%	89,2%	90,6%	1,4%
2010	2,65%	84,83%	87,46%	2,0%
2011	2,0%	85,4%	83,1%	1,66%
2012	1,37%	84,51%	89,52%	1,7%
2013	1,02%	84,99%	89,24%	1,55%
2014	1,7%	89,8%	89,13%	1,2%
2015	2,7%	98,9%	87,8%	0,2%
2016	8,8%	150,8%	80,5%	(4,9%)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Permata Tbk 2007-2016

Berdasarkan dari tabel 1 di atas rasio keuangan profitabilitas yang dihitung dari rasio *return on asset* (ROA) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan rata-rata *return on asset* (ROA) yang mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan. Jika dilihat dari perhitungan tahun 2007 sebesar 1,9% dan tahun 2008 sebesar 1,7% yang terus mengalami penurunan ditahun berikutnya yaitu tahun 2009 sebesar 1,4% akan tetapi berbeda dengan tahun 2010 yang mengalami kenaikan hingga 0,6% menjadi 2,0% dan turun kembali pada tahun 2011 menjadi 1,66% lalu mengalami kenaikan yang cukup rendah menjadi 1,7% di tahun 2012 dan di tahun 2013 mengalami penurunan yang semakin rendah 1,55% begitu pula dengan tahun 2014 sebesar 1,2% lalu semakin rendah di tahun 2015 sebesar 0,2% dan 2016 menjadi minus (4,9) yang berarti menunjukkan yang di dapat oleh PT.Bank Permata mengalami penurunan yang sangat drastis dari sepuluh tahun terakhir hanya yaitu tahun 2010 yang terbilang Bank Permata mendapatkan *return on asset* (ROA) yang cukup baik yaitu 2,0%.

Rasio keuangan *loan to deposit ratio* (LDR) dengan nilai rata-rata tahun 2007 sebesar 88,0% dan tahun 2008 sebesar 81,9%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *loan to deposit ratio* (LDR) tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan terlebih pada tahun 2008 nilai *loan to deposit ratio* (LDR) terbilang tidak mampu menyalurkan kredit dengan efektif karna rata-rata (LDR) dibawah batas aman untuk nominal *loan to deposit ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah. Selanjutnya pada tahun 2009 nilai *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 0,83% menjadi 90,6%. Pada tahun 2010 dan 2011 rata-rata nilai *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 nilai rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 97,46% dan tahun 2011 nilai rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 83,1% terjadi kembali penyaluran kredit yang tidak efektif akan tetapi pada tahun 2012 nilai rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) kembali mengalami kenaikan sebesar 89,52% dan kembali mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 89,24% dan 89,13% penurunan ini terbilang cukup aman karna masih dalam batas toleransi. Namun pada tahun selanjutnya di tahun 2015 dan 2016 terus mengalami penurunan yang sangat buruk yaitu 87,8% dan 80,5% di tahun 2016. Dari hasil nilai rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) dari tahun ke tahun

yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2016, nilai rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami ketidakstabilan bahkan lebih banyak terjadi penurunan dan nilai rata-rata tertinggi persepuluh tahun yaitu di tahun 2009 yaitu sebesar 90,6%.

Rasio keuangan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mempunyai nilai rata-rata tahun 2007 dan 2008 sebesar 84,8% dan 88,9%. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar 89,2%. Untuk tahun 2010, rata-rata biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan dengan nilai rata-ratanya sebesar 84,83%. Sedangkan pada tahun 2011, rata-rata biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami kenaikan sebesar 85,4%. Selanjutnya di tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 84,51% lalu di tahun 2013 mengalami penurunan kembali tetapi tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 84,99%, kemudian di tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan menjadi 89,8% dan 98,9% pada tahun 2015, nilai rata-rata biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tertinggi pada sepuluh tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar 150,8%. Rata-rata nilai biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan atau ketidakfluktuasi.

Rasio keuangan *non performing loan gross* (NPL) mempunyai nilai rata-rata paling tinggi di tahun 2007 yaitu sebesar 4,6% kemudian di tahun 2008 mengalami penurunan yang cukup baik yaitu sebesar 3,5% tetapi di tahun 2009 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 4,0% dengan nilai rata-rata yang sebesar ini akan berdampak pada profitabilitas *return on asset* (ROA) didapat karena dapat dilihat *return on asset* (ROA) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 memang mengalami penurunan disebabkan karena adanya kredit yang kurang lancar dan diragukan. Tetapi pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 *non performing loan gross* (NPL) mengalami penurunan yang cukup baik yaitu sebesar 2,0% di tahun 2011 kemudian turun kembali pada tahun 2012 menjadi 1,37% dan masih mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 1,02%. Selanjutnya di tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 *non performing loan gross* (NPL) mengalami kenaikan yang cukup buruk sepanjang tahun 10 tahun terakhir, yaitu

sebesar 1,7% di tahun 2014 lalu naik kembali menjadi 2,7% dan makin memburuk pada tahun 2016 yang melewati batas toleransi yang diberikan yaitu 5% menjadi nilai rata-rata *non performing loan gross* (NPL) sebesar 8,8% yang berarti banyak kredit yang kurang lancar dan diragukan bahkan dapat dikategorikan macet, dampak ini terlihat sejalan dengan profitabilitas *return on asset* (ROA) yang mengalami penurunan terus menerus menjadi sepanjang tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Jadi dengan meningkatnya *non performing loan* (NPL), biaya operasional terhadap pendapat operasional (BOPO) dan rendahnya jumlah *loan to deposit ratio* (LDR) akan sangat berdampak pada profitabilitas yang diperoleh oleh bank dengan mengukur *return on asset* (ROA) akan mengalami penurunan laba yang diperoleh Bank Permata. Berdasarkan uraian di atas, maka melalui penelitian ini akan di analisis mengenai “PENGARUH RASIO *NON PERFORMING LOAN*, BIAYA OPERASIONAL, BIAYA PENDAPATAN DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK PERMATA TBK PERIODE 2007-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini terdiri dari :

1. Bagaimana pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Permata periode tahun 2007-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Permata periode tahun 2007-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Permata periode tahun 2007-2016 ?
4. Bagaimana pengaruh *non performing loan* (NPL), Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *loan to deposit ratio* (LDR), secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Permata periode tahun 2007-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini terdiri dari :

1. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Permata periode tahun 2007-2016
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Permata periode tahun 2007-2016
3. Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Permata periode tahun 2007-2016
4. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Permata periode tahun 2007-2016

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan :

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan adanya pengaruh tingkat *non performing loan* (NPL), biaya operasional terhadap biaya pendapatan (BOPO) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan.

2) Bagi Pihak Lain

Baik untuk pemerintah, pihak lain atau investor untuk pengambilan keputusan yang berwenang diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengambilan keputusan dan membuat kebijakan yang akan diambil mengenai PT. Bank Permata sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat semakin meningkat yang dampaknya akan dirasakan masyarakat.

3) Bagi Perusahaan

Untuk PT. Bank Permata diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan tentang kinerja keuangan berdasarkan keputusan perusahaan dapat

menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan atas sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijaksanaannya guna kemajuan perusahaan.

4) Bagi akademis

Diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara menilai tingkat kesehatan keuangan perbankan, dan sebagai referensi untuk penelitian yang berikutnya dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat yaitu Perusahaan yang akan diteliti hanya satu perusahaan saja yaitu perusahaan PT. Bank Permata Tbk, yang bergerak dibidang Perbankan. Penulis juga membatasi variabelnya hanya berkaitan dengan *non performing loan* (NPL), efisiensi operasional biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio*(LDR), dan *return on asset*(ROA) pada PT. Bank Permata Tbk.

Bagi penulis pengaruh profitabilitas sangat penting, dalam hal ini *return on asset* (ROA) karena sangat berpengaruh besar pada perusahaan perbankan, karena untuk mengetahui apakah suatu perusahaan memperoleh laba yang tinggi atau tidaknya pada laporan keuangan dapat dilihat dari rasio perhitungan *return on asset* (ROA). Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis bahas, dibatasi pada analisa laporan keuangan hanya ditahun 2007-2016 pada PT. Bank Permata Tbk. Hal ini dengan pertimbangan yang dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah yang mencakup mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini adalah yang akan membahas landasan teori yang melandasi penelitian mencakup pengertian perbankan, jenis-jenis perbankan, fungsi perbankan, usaha-usaha perbankan, sumber dana perbankan, pengalokasian dana bank, peran bank umum, kinerja keuangan perusahaan perbankan, laporan keuangan perbankan, rasio keuangan perbankan, penelitian terdahulu, kerangka teoritikal, hipotesis penelitian, dan hubungan antar variabel.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang memuat desain penelitian, tahapan penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas gambaran umum perusahaan, sejarah PT. Bank Permata, perkembangan PT. Bank Permata, visi, misi dan nilai-nilai utama PT. Bank Permata, kegiatan usaha utama dan penunjang PT. Bank Permata, *product* dan *service* PT. Bank Permata dan komposisi karyawan serta menguraikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan implikasi manajerial untuk perbaikan yang mungkin dapat diterapkan oleh perusahaan serta merupakan bab penutup.